



Available online at:

<https://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jpkm>

JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio,

P-ISSN: 1411-1659; E-ISSN: 2502-9576

Volume 13, No 2, Juli 2021 (159-178)

DOI: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.774>

KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK KEUSKUPAN KETAPANG DALAM KEGIATAN PASTORAL

Kristinus Sutrimo¹, Antonius Denny Firmanto², Nanik Wijiyati Aluwesia³

Jurusan Filsafat Keilahian Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

Jl. Terusan Rajabasa No.2, Malang Jawa Timur, 65146.

E-mail: ¹kristinus.sutrimo.ktp@gmail.com , ²rm_deni@yahoo.com

³nanikwa9@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dan kemajuan teknologi membawa perubahan pada pola dan gaya hidup Orang Muda Katolik (OMK). Kenyataan ini menimbulkan suatu keprihatinan besar, bahwa kebanyakan OMK saat ini sangat sibuk dengan pekerjaan, tugas studi, dan media sosial mereka, sehingga keterlibatan dalam kegiatan menggereja di paroki menjadi kurang efektif dan terarah. Permasalahan pokok dalam artikel ini ialah untuk memperoleh gambaran secara jelas bagaimana keterlibatan OMK dalam kegiatan menggereja. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana OMK melibatkan diri dan dilibatkan dalam karya pastoral Gereja di paroki-paroki Keuskupan Ketapang. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penulisan deskriptif analitis. Populasi yang digunakan adalah Orang Muda Katolik di sejumlah paroki di Keuskupan Ketapang dengan jumlah sampel 52 (lima puluh dua) anggota OMK aktif. Instrumen penelitian ini adalah protokol wawancara semiterstruktur yang ditujukan kepada 12 (dua belas) anggota OMK melalui sarana media sosial WhatsApp. Sebagai metode pengumpulan data, penulis menyebarkan kuesioner secara online kepada 40 OMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan OMK Keuskupan Ketapang dalam kegiatan menggereja perlu ditingkatkan. Pembinaan kepada OMK dari pihak paroki juga perlu dirancang dan direncanakan dengan baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya diadakan kegiatan rekoleksi, pembekalan, retret atau kegiatan semacamnya yang dapat menumbuhkan dan memupuk iman OMK. OMK diharapkan semakin menyadari identitas diri sebagai Orang Muda Katolik di tengah perkembangan zaman.

Kata Kunci: Orang Muda Katolik, paroki, kegiatan menggereja, perkembangan zaman, Gereja

INVOLVEMENT OF YOUNG CATHOLIC DIOCESE OF KETAPANG IN PASTORAL ACTIVITIES

Abstract

The development and advancement of technology brings changes to the patterns and lifestyles of Young Catholics (OMK). This fact raises a great concern in this article, that most OMK are currently very busy with their work, study assignments, and social media, so that involvement in the activities of the parish becomes less effective and less targeted. The main issue in this article is to get a clear picture of how OMK is involved in the activities of the parish. This article wants to know the extent to which OMK is involved and

involved in the pastoral work of the Church in the parishes of the Diocese of Ketapang. This article is qualitative research with descriptive analytical writing methods. The population used was Young Catholics in a number of parishes in the Diocese of Ketapang with a sample number of fifty-two active OMK. Instrument uses semistructured interviews to 12 OMK through WhatsApp social media. As a method of data collection, the authors disseminated questionnaires online to 40 OMK. The results showed that the involvement of OMK Keuskupan Ketapang in the activities of the church needs to be improved. Coaching to omk from the parish also needs to be designed and planned well. This study recommends the need for recollection, supply, retreat or similar activities that can grow and cultivate the faith of OMK. OMK is expected to be increasingly aware of self-identity as a young Catholic in the midst of the development of the times.

Keywords: Catholic youth, parish, church activities, contemporary developments, church

PENDAHULUAN

Orang muda adalah harapan dan generasi penerus bagi keluarga, Gereja dan bangsa. Mereka adalah bagian terpenting bagi Gereja dan masyarakat. Untung-malangnya masyarakat dan Gereja sangat tergantung erat dengan kemajuan generasi muda (bdk. Dokumen Konsili Vatikan II: *Gravissimum Educationis*, artikel 10). Dalam hal ini, usaha Gereja dan bangsa membangun kaum muda adalah langkah awal untuk menciptakan masa depan yang indah dan cerah bagi Gereja dan bangsa itu sendiri. Dengan kata lain, bila kita mencintai kaum muda berarti kita juga mencintai masa depan. Komitmen sosial merupakan ciri-ciri khas orang muda zaman ini, ada banyak orang muda yang berkomitmen dalam inisiatif sukarela, aktif serta solidaritas sosial (Seri Dokumen Gerejawi No. 107. 2019).

Orang muda adalah harapan dan masa depan Gereja (Darmawijaya, 1994). Kehadiran orang muda di dalam kehidupan Gereja perlu disyukuri. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa Gereja mesti memandang orang muda seperti halnya Gereja memandang

dirinya sendiri. Gereja mesti memiliki caranya sendiri untuk mengajak orang muda agar menaruh perhatian mereka kepada Gereja. Orang muda harus dibimbing dan didukung agar dapat mengeluarkan talenta, kemampuan, dan kreativitas mereka serta mendorong untuk memikul tanggung jawab mereka (Seri Dokumen Gerejawi No. 107. 2019).

Orang muda diminta untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Gereja zaman ini diminta untuk semakin terbuka pada kehadiran orang-orang muda. Gereja dituntut memberikan pembinaan dan pelayanan yang sungguh-sungguh kepada orang muda. Secara lebih lugas Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018 mengatakan bahwa Gereja melalui lembaga-lembaga pendidikan Gereja berusaha merangkul semua orang muda, terlepas dari pilihan agama mereka, latar belakang budaya serta situasi pribadi, keluarga, atau sosial mereka (Seri Dokumen Gerejawi No. 107. 2019).

Artikel ini membahas keterlibatan orang muda katolik (OMK) Keuskupan Ketapang dalam kegiatan

pastoral. Keterlibatan yang dimaksud adalah bahwa OMK keuskupan Ketapang pada zaman ini bukan sekadar objek pastoral melainkan juga sebagai pelaku pastoral. Tema ini menarik untuk dibahas pada konteks zaman sekarang ini karena Gereja Keuskupan Ketapang sangat memerlukan kehadiran OMK sebagai pelaku-pelaku pastoral. OMK Keuskupan Ketapang sangat diharapkan menjadi penggiat evangelisasi di zaman ini. Di sisi lain, orang muda saat ini tidak memiliki banyak tempat dan peran dalam kehidupan Gereja. Dokumen akhir sinode para uskup tentang orang muda, iman dan panggilan secara jelas mengungkapkan bahwa orang muda zaman ini ingin didengarkan, dimengerti dan ditemani. Orang muda menghendaki bahwa suara mereka didengarkan, dianggap penting dan dianggap berguna dalam kehidupan sosial maupun gerejawi (Seri Dokumen Gerejawi No. 107, 2019). Kenyataannya, pada zaman ini, orang muda belum begitu dilibatkan dalam kehidupan menggereja. Meskipun sudah ada yang terlibat, namun tampak hanya sebagian kecil saja. Pada zaman ini, orang muda Katolik, karena usia mereka relatif masih muda, belum punya tempat dan karya nyata di dalam Gereja. Kenyataan ini dianggap hal yang biasa oleh kebanyakan orang, dan tidak perlu diambil tindakan apapun. Padahal dengan jelas Purwa Hadiwardana mengatakan bahwa orang muda merupakan generasi penerus, juga pembaharu (Hadiwardana, Aloysius Purwo, 1994), oleh sebab itu kehadiran orang muda sangat penting. OMK ialah

orang-orang yang dinamika hidupnya mudah berubah, bergerak cepat, penuh dengan idealisme dan dapat menjadi pewarta yang andal (Mali Matheus, 2019). OMK adalah pelaku utama dari banyak aktivitas Gerejawi, di mana mereka mewartakan pelayanan mereka secara murah hati (Susana Sulimah, 2020).

Pada saat ini, pemegang kewenangan di dalam lingkup Gereja ialah kebanyakan orang-orang tua dan relatif jumlahnya sedikit. Akibat dari situasi ini, orang muda seringkali hanya menjadi objek pastoral, bukan pelaku pastoral. Masih banyak umat yang belum menyadari bahwa OMK adalah kekuatan bagi Gereja pada masa sekarang dan masa mendatang. OMK memiliki semangat tinggi, penuh gairah, memiliki tekad yang kuat untuk berakar dan dibangun dalam Kristus. Orang muda zaman ini lebih pada keinginan untuk diterima dan dihargai keaslian mereka. Mereka akan terbuka secara spontan pada hal-hal yang mereka nilai baik dan benar. Orang muda yang hidup di zaman ini tidak ingin sesuatu yang bertele-tele atau yang bersifat lambat. Mereka senang dengan berpikir cepat dan bertindak cepat dengan hasil yang terukur. Sifat umum yang dimiliki orang-orang muda zaman ini ialah keterbukaan terhadap segala keberagaman, yang dengan sendirinya membawa mereka pada sikap terbuka pada masalah-masalah perdamaian dan dialog antarbudaya dan antaragama. Kenyataan ini menjadi peluang bagi Gereja untuk mengarahkan dan melibatkan orang muda dalam karya pastoral yang mendesak saat ini, namun di banyak tempat OMK belum

mendapat kepercayaan untuk melakukan kegiatan pastoral.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada tiga rumusan masalah yang diajukan dalam tulisan ini. *Pertama*, apakah OMK terlibat aktif dalam kegiatan pastoral? *Kedua*, apakah pastor paroki mendukung dan memfasilitasi kegiatan OMK? *Ketiga*, apa halangan OMK untuk terlibat?

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Namun, penelitian serupa yang membahas tentang OMK serta keterlibatan mereka di dalam kehidupan menggereja sudah banyak dibahas di tempat lain, di antaranya, ada penelitian dengan judul “Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik di Lingkungan Santa Monica Pingit” pada tahun 2019 yang ditulis Petrus Widya Arnawa. Dalam penelitiannya itu, Arnawa menemukan bahwa OMK di lingkungan St. Monica Pingit masih perlu pendampingan seperti rekoleksi rutin sehingga dapat membantu dan memperkaya perkembangan iman OMK dan menyadari peran mereka di lingkungan sebagai orang katolik yang mesti terlibat dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat (bdk. Arnawa, 2019).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Susana Sulimah dengan judul “Gereja Muda bagi Orang Muda Katolik Perantau di Paroki Santa Maria Assumpta Babarsari Yogyakarta” pada tahun 2020. Dari hasil penelitiannya, Sulimah menemukan bahwa perlunya dibangun relasi mendalam antara OMK perantau dan OMK paroki setempat. Harapannya agar kolaborasi antara

OMK perantau dan OMK setempat dapat meningkatkan peran serta OMK dalam kehidupan menggereja di tengah masyarakat (bdk. Sulimah, 2020).

Berbeda dari dua penelitian tersebut, penelitian ini lebih konkret melihat keterlibatan OMK dalam kegiatan pastoral. Penelitian ini ingin melihat bentuk konkret keterlibatan OMK Keuskupan Ketapang dalam kehidupan menggereja. OMK Keuskupan Ketapang mesti semakin kreatif dan tanggap terhadap kebutuhan Gereja. Kreativitas dan keterlibatan OMK tentunya perlu mendapat perhatian penuh dari para penanggung jawab pembinaan OMK, sehingga OMK dapat bekerja sesuai dengan arah pastoral yang menjadi visi-misi Keuskupan Ketapang.

Penulis menawarkan bentuk pengembangan dan pembinaan kepada OMK dengan cara diagendakan pertemuan dan kegiatan tahunan OMK Keuskupan Ketapang secara rutin. Para penanggung jawab pembinaan terhadap OMK bisa juga mengadakan suatu kegiatan “*camping* rohani”, dengan tujuan mempertemukan seluruh OMK di Keuskupan Ketapang. Harapannya, supaya OMK Keuskupan Ketapang menyadari status mereka sebagai pemuda pemudi Katolik yang memiliki tanggung jawab bersama untuk terlibat dalam evangelisasi di zaman ini.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Tylor bahwa sebagai prosedur kualitatif dapat menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (J. Moleong, 2014:4). Metode deskriptif analitis adalah metode dengan memaparkan data yang diperoleh melalui penelitian (hasil wawancara dan penyebaran kuesioner) dan studi pustaka guna menarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dalam artikel ini berdasarkan hasil pengolahan data dari wawancara dan kuesioner terhadap OMK Keuskupan Ketapang.

Subjek penelitian ini adalah para OMK di beberapa paroki Keuskupan Ketapang. Usia mereka rata-rata 18-25 dan 26-35 tahun. Orang Muda Katolik di Paroki-paroki Keuskupan Ketapang yang menjadi subjek penelitian dan informan adalah Orang Muda Katolik yang saat ini aktif sebagai anggota OMK di Paroki mereka masing-masing. Mereka terbagi dalam kelompok pelajar tingkat SMA dan pekerja, ada juga yang masih aktif sebagai mahasiswa. Persoalan-persoalan dalam riset ini diuji menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi mengenai usaha pastoral Gereja Keuskupan Ketapang kepada OMK dan informasi sejauh mana OMK terlibat dalam kegiatan berpastoral di Keuskupan Ketapang dihimpun melalui wawancara semiterstruktur kepada 12 OMK dan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 40 informan. Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana keterlibatan OMK dalam kegiatan menggereja dan sejauh mana perhatian serta pelayanan Gereja Keuskupan Ketapang terhadap OMK. Penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana OMK Keuskupan Ketapang sudah

terlibat dalam kegiatan pastoral. Pada zaman ini sudah saatnya orang-orang muda dilibatkan secara aktif dalam karya pastoral Gereja. Orang-orang muda memiliki sengudang kemampuan dan kraektivitas yang dapat mereka salurkan apabila mereka dilibatkan secara langsung oleh Gereja untuk melaksanakan tugas pastoral yang ada. Pada zaman ini sangatlah tepat bila Gereja berani memberi kepercayaan dan ruang kepada orang muda untuk terlibat dalam tugas dan karya pastoral di keuskupan maupun di paroki tempat mereka masing-masing.

KAJIAN TEORITIS

Antonius Sad Budi menyebut bahwa orang muda adalah mereka yang berusia 16-23 tahun (Budi, 2018). Pendapat lain, Purwa Hadiwardana mengatakan bahwa orang muda ialah orang yang sedang berada dalam usia peralihan, dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Hadiwardana, 1994).

Hadiwardana menyebut bahwa orang muda merupakan generasi penerus dan juga pembaharu. Orang muda memiliki peran penting dalam kehidupan bersama dalam masyarakat dan gereja masa depan. Pada tahun 1986, pada buku yang berjudul "*Pendampingan Kaum Muda*", Mangunhardjana mengkategorikan pengertian orang muda berdasarkan usia. Dia menyebut orang muda ialah mereka yang dalam jenjang usia 15-40 tahun (Mangunhardjana, 1986).

Komisi Kepemudaan KWI menyebut Orang Muda Katolik ialah mereka yang berada dalam rentang usia 13-35 tahun, sudah dibaptis dan belum menikah (Komisi Kepemudaan KWI,

2014). Menurut Suhardiyanto Orang Muda Katolik adalah warga Gereja Katolik usia SMA sampai Perguruan Tinggi dan belum menikah (H.J. Suhardiyanto, 2012).

Orang Muda Katolik adalah penting bagi gereja, mereka adalah masa depan Gereja. Orang muda berpotensi besar sebagai pelaku pastoral zaman ini. Kreativitas dan kerelaan mereka menjadi modal tersendiri bagi Gereja untuk senantiasa mengarahkan dan menemani OMK untuk aktif terlibat dalam evangelisasi dewasa ini. Orang-orang muda zaman ini dituntut memiliki semangat dan peran kerasulan dalam kehidupan bermasyarakat, karena mereka sejatinya memiliki sifat-sifat alamiah yang sesuai. Terlepas dari itu semua, perlu diperhatikan juga bahwa orang muda berada dalam tahap perkembangan, mereka berada pada tahap pertumbuhan, baik fisik, mental, emosional, pertumbuhan sosial, pertumbuhan moral, pertumbuhan iman yang tidak terlepas dari segala persoalan yang ada.

Gaya hidup orang muda seperti yang kita saksikan saat ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan keadaan zaman seturut perkembangan teknologi yang semakin pesat. Paul Suparno menjelaskan bahwa perubahan pada dunia digital zaman ini berdampak pada perubahan gaya hidup kaum muda (Suparno, 2011). Bagi mereka yang lahir sebelum tahun 2000 sikap terhadap perubahan itu, ada yang belum siap untuk menerimanya atau masih perlu waktu untuk menyesuaikan diri. Namun, bagi mereka yang lahir setelah tahun 2000 akan langsung bisa

menyatu dengan gaya hidup yang ditawarkan oleh segala perkembangan dunia digital dewasa ini. Bagi Gereja Katolik, orang muda sangat penting sebagai penerus pewartaan iman. Orang Muda Katolik diharapkan menjadi penerus pewartaan Yesus Kristus membaha kabar sukacita Injil ke seluruh dunia.

Paus Yohanes Paulus II menyakinkan orang muda bahwa tak satupun dari orang muda dianggap asing dalam Gereja, selalu ada tempat bagi orang muda di dalam Gereja. Orang muda diajak untuk mencintai Gereja, menerima keterbatasan Gereja, dan berpartisipasi aktif dalam misi Gereja. Gereja Katolik menyambut OMK dengan tangan terbuka. Pilihan Gereja untuk berpihak kepada orang muda pada gilirannya akan membangkitkan dan menginspirasi Gereja.

Sikap Gereja yang berpihak pada orang muda pada akhirnya akan membangkitkan dan menjiwai para penanggungjawab pastoral OMK agar senantiasa mendampingi pertumbuhan OMK dengan segala kerelaan hati dan cinta kasih yang besar. Pelayanan pastoral untuk orang muda harus dilakukan dengan kerendahan hati, yaitu menggantikan sikap ketidakpercayaan dan apatisme terhadap orang muda dengan sikap kepercayaan dan pengharapan, serta penghargaan atas prestasi orang muda.

Orang muda memiliki tempat yang istimewa di dalam hati Allah. Allah memanggil orang muda sebagai rekan kerja. Di dalam Perjanjian Lama, Allah memanggil Ishak, Musa, Yosua, Samuel, Daud, Yosia, Yeremia, Ruth, Yudith, dan Ester. Kisah para tokoh

muda yang dipilih Allah ini sangat berliku dan memiliki keunikan serta keistimewaannya masing-masing. Singkat kata, bahwa sejak Perjanjian Lama, Allah telah memilih dan berpihak pada orang-orang muda untuk bekerjasama menjalankan misi keselamatan bagi dunia. Penting juga orang muda zaman ini memperhatikan titik balik hidup mereka sehingga berpaling kepada kehendak Allah yang Mahakudus. Allah yang Mahakudus jika kita lihat dari sikap-Nya kepada orang-rang muda yang telah dipilih-Nya untuk menjadi rekan kerja pada zaman Perjanjian Lama berperan pula sebagai Pembina Orang Muda.

Kitab Pengkhotbah 11:9-10 menampilkan peringatan dan pentunjuk Tuhan bagi orang muda, yang bunyinya: “Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan! Buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu, karena kemudaan dan fajar hidup adalah kesia-siaan.” Singkat kata, pesan yang hendak disampaikan kitab pengkhotbah ialah bahwa Tuhan tidak menghendaki orang muda berbuat dosa. Orang muda dihendaki menciptakan suasana baik dalam kehidupan bersama. Alasan ini yang sangat menarik perhatian penulis untuk membahas keterlibatan OMK dalam aktivitas pastoral Gereja di tempat mereka masing-masing. Situasi zaman meminta kepada OMK untuk berani terlibat dan kreatif bekerjasama

dengan para pastor paroki untuk bersama-samaewartakan Injil di tengah kehidupan umat beriman.

Gagasan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari semangat “Dokumen Akhir Sinode Para Uskup Tentang Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan pada 27 Oktober 2018” (Seri Dokumen Gerejawi No. 107, 2019). Dokumen ini secara gamblang memberikan gambaran atau wajah baru tentang konteks kehidupan orang muda zaman ini. Sekaligus, dokumen ini juga menunjukkan kekuatan dan tantangan yang terdapat dalam diri orang muda. Dokumen ini melihat bahwa orang muda pada konteks zaman ini ingin didengarkan, dimengerti, dan ditemani. Sesungguhnya, orang muda zaman ini menghendaki bahwa suara mereka didengarkan, dianggap penting dan dianggap berguna dalam kehidupan sosial dan kehidupan gereja. Dokumen Akhir Sinode Para Uskup Tentang Orang Muda, Iman Dan Penegasan Panggilan secara khusus ditujukan kepada orang-orang muda katolik dan para penanggung jawab pendampingan orang muda katolik (Seri Dokumen Gerejawi No. 107, 2019). Orang-orang muda sangat dianjurkan membaca dokumen ini, karena dokumen ini sangat tepat dijadikan sebagai sarana untuk menyadari anugerah panggilan. Para penanggung jawab pendampingan orang muda dianjurkan untuk membaca dan mendalami dokumen ini, karena dokumen ini memberikan kesadaran-kesadaran baru bagaimana mendampingi orang muda dengan tepat, selaras dengan situasi kehidupan mereka, harapan serta tantangan yang ada.

Secara ringkas dokumen Akhir Sinode Para Uskup tentang Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan terbagi dalam tiga bagian. Gagasan pokok ketiga bagian ini mengambil kisah perjalanan dua orang murid ke Emaus. *Bagian pertama*, diberi judul “Ia berjalan bersama mereka” (Luk. 24:15). Pada bagian ini kita diajak untuk memahami konteks zaman di mana orang-orang muda berada dan hidup, sekaligus memperlihatkan kekuatan dan tantangan yang ada. *Bagian kedua*, diberi judul “Terbukalah mata mereka” (Luk. 24:31). Di sini juga dijelaskan perkataan Yesus yang tajam, tegas, penuh kuasa dan mampu mengubah. Kita diajak untuk menyadari rahmat panggilan. *Bagian ketiga*, diberi judul “Mereka segera pergi tanpa menunda” (Luk. 24:33). Secara ringkas bagian yang ketiga ini menyajikan buah-buah Roh yang terus membaharui Gereja dan panggilan melaksanakan sinodalitas sebagai cara berada dan bertindak, dengan daya upaya serta partisipasi dari semua orang yang sudah dibaptis dan orang-orang yang memiliki kehendak baik.

OMK adalah kekuatan pendorong bagi Gereja pada masa sekarang maupun masa mendatang. Mereka memiliki semangat tinggi, penuh gairah, memiliki tekad yang kuat untuk berakar dan dibangun dalam Kristus. Orang muda zaman ini lebih pada keinginan untuk diterima dan dihargai keaslian mereka. Mereka akan terbuka secara spontan pada hal-hal yang mereka nilai baik dan benar. Orang muda yang hidup di zaman ini tidak ingin sesuatu yang bertele-tele atau yang bersifat lambat. Mereka senang dengan berpikir cepat

dan bertindak cepat dengan hasil yang terukur. Sifat umum yang dimiliki orang-orang muda zaman ini ialah keterbukaan terhadap segala keberagaman, yang dengan sendirinya membawa mereka pada sikap terbuka pada masalah-masalah perdamaian dan dialog antarbudaya dan antaragama. Kenyataan ini menjadi peluang bagi Gereja untuk mengarahkan dan melibatkan orang muda dalam karya pastoral yang mendesak saat ini. Orang muda zaman ini memiliki komitmen sosial yang sangat tinggi. Mereka hanya membutuhkan ruang dan kepercayaan untuk menunjukkan talenta, kemampuan, dan kreativitas mereka.

Penting bagi Gereja mengakui dan menghargai setiap talenta dan kemampuan orang muda. Mereka akan sangat senang apabila diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan bagi mereka adalah harga diri yang mesti mereka pertanggungjawabkan. Hal paling disukai orang muda zaman ini ialah isu-isu tentang kelestarian sosial, lingkungan hidup, diskriminasi, dan rasisme. Keterlibatan mereka mengikuti pendekatan-pendekatan yang menggunakan potensi sarana komunikasi digital. Mereka akan memanfaatkan beragam sarana komunikasi digital dalam penyelesaian berbagai masalah yang mereka soroti, karena inilah salah satu kelebihan mereka saat ini. Mereka bekerja dengan luwes dan terukur, yang perlu diingat ialah bahwa orang muda tidak suka pekerjaan mereka didikte. Mereka akan lebih senang bekerja dengan cara mereka sendiri. Orang muda

menginginkan kebebasan. Mereka ingin bebas dari tatanan yang membelenggu.

Orang muda adalah tanda suka cita dan kebahagiaan. Mereka menuntut originalitas dan kesederhanaan, serta memberontak dan menolak masyarakat yang penuh dengan kemunafikan. Dinamika ini membuat mereka mampu memperbaharui budaya lama yang buruk. Dinamika orang muda merupakan suatu proses kreatif yang memperbaharui budaya. Mereka mempunyai potensi kreatif yang tinggi dan luar biasa. Poin terakhir yang mesti kita kenali dari orang muda zaman ini ialah bahwa mereka tidak butuh nasihat berlebihan yang sifatnya mendikte mereka, sebab masalahnya bukan terletak pada kurangnya pengetahuan, melainkan kurangnya kesempatan dan tempat untuk mengaktualisasikan dirinya. Orang muda akan punya pengalaman jika dipercaya. Singkat kata, di dalam pengolahan pengalaman itulah, orang muda membutuhkan orang tua, pendamping yang siap menjadi teman.

OMK dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka sendiri bisa mengalami Yesus Kristus yang mengasihi dan karenanya berani menjawab secara pribadi, seperti diajarkan Gereja, bahwa orang Katolik mengasihi Yesus Kristus lebih dari segalanya. Kepusatan pada Kristus bagi OMK mutlak harus selalu di dalam komunitas dan Gereja Katolik. Tanpa Gereja Kristus, kita tidak secara kuatewartakan Injil. Kita membutuhkan paus, para uskup, para kudus. Kita pun berpusat dalam Salib Kristus dalam Gereja-Nya yang bersama-sama

menanggung keputusan ini. Orang Muda Katolik bersemangat tinggi, penuh gairah, bertekad keras untuk berakar dan dibangun dalam Kristus, menjadi misionaris di antara teman sebaya, pewarta dialog dan pelaku kebaikan dengan sikap maupun perilaku, bersemangat dalam doa, bersemangat pula dalam karya nyata. Tentu saja, idealisme atau nilai luhur ini harus kita pegang, baik yang bertindak sebagai pembina maupun oleh seorang atau sekelompok orang muda yang beriman Katolik. Orang muda merupakan sumber kekuatan dan kehidupan serta pembaharuan Gereja zaman ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan data dan jawaban serta tanggapan dari narasumber berkaitan dengan keterlibatan OMK Keuskupan Ketapang dalam kegiatan menggereja atau kegiatan pastoral di paroki mereka masing-masing. Tanggapan dari para narasumber berkaitan dengan sejauh mana Gereja Keuskupan Ketapang melalui para pastor paroki telah memberikan pembinaan kepada Orang Muda Katolik juga ditampilkan pada bagian ini. Wawancara dengan para narasumber dilakukan pada tanggal 9 April hingga 12 April 2021.

- a. Apakah anda terlibat aktif dalam kegiatan OMK atau kegiatan pastoral di Paroki?

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil data kuesioner yang sudah dilaksanakan, penelitian ini menemukan banyak informasi dari

tanggapan para narasumber berkaitan dengan keterlibatan OMK Keuskupan Ketapang dalam kegiatan menggereja. Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang sudah terlibat dalam berbagai kegiatan menggereja maupun kegiatan pastoral lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban 12 narasumber yang sudah diwawancarai dan jawaban dari 40 responden yang mengisi kuesioner penelitian. Narasumber 1 sampai 12 yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka hadir dalam kegiatan doa bersama, Rosario, pendalaman Kitab Suci, ikut perayaan Ekaristi, membantu persiapan perayaan Paskah dan Natal, kerja bakti di lingkungan gereja, dan ikut pastor paroki kunjungan ke stasi-stasi (turne).

Tanggapan 12 narasumber yang diwawancarai berkaitan dengan keterlibatan OMK dalam kegiatan menggereja diikutkan juga dengan data hasil pengisian kuesioner yang dilakukan 40 informan. Dari 40 informan sebanyak 34 orang (87.2%) berdasarkan pertanyaan berkaitan dengan keterlibatan OMK dalam kegiatan menggereja menyatakan bahwa OMK di paroki-paroki Keuskupan Ketapang ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan menggereja dan kegiatan pastoral lainnya bersama pastor paroki, sedangkan 5 orang (12.8%) dari informan menyatakan mereka tidak terlalu aktif dalam kegiatan menggereja di paroki mereka. Data hasil pengisian kuesioner dari 40 informan menyatakan bahwa sebanyak 87.2% OMK terlibat aktif dalam berbagai kegiatan menggereja dan berbagai bentuk kegiatan pastoral

lainnya. Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang sangat terlibat dan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan menggereja. OMK bekerjasama dengan pastor paroki dan dewan pastor paroki bersama-sama memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh umat di pusat paroki maupun umat yang ada di stasi-stasi. Berdasarkan data hasil kuesioner, bentuk kegiatan yang dilakukan Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang sangat beragam, diantaranya ikut koor, kebersihan gua maria, doa bersama, rapat rutin, rekreasi, lektor, retreat, *hunting*, olahraga bersama, membuka unit usaha OMK, bakti sosial, mengadakan *talkshow*, ikut turne dengan romo, mengadakan natal bersama, dll. Namun semua kegiatan tersebut sedikit berkurang sejak pandemi covid-19.

- b. Apakah kegiatan OMK penting dan berpengaruh positif bagi perkembangan iman anda?

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 12 orang narasumber dari paroki-paroki Keuskupan Ketapang ditemukan bahwa OMK di paroki-paroki Keuskupan Ketapang menyatakan bahwa kegiatan OMK sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman. Mereka juga menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan menggereja dan terlibat dalam kegiatan berpastoral sangat membantu mereka semakin sadar pada identitas diri sebagai OMK yang memiliki tanggung jawab merawat iman, merawat Yesus yang mereka Imani.

Data yang diperoleh dari para informan yang mengisi kuesioner

berkaitan dengan pertanyaan apakah kegiatan dan keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja berpengaruh positif bagi perkembangan iman menyatakan bahwa kegiatan dan keterlibatan OMK di paroki-paroki Keuskupan Ketapang berpengaruh positif bagi perkembangan iman. Dari 40 responden, sebanyak 39 orang (97.5%) menyatakan bahwa kegiatan OMK dan keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan menggereja berpengaruh positif bagi perkembangan iman. Sedangkan 1 orang (2.5%) dari 40 informan menyatakan belum bisa merasakan bahwa keterlibatan dan kegiatan OMK berpengaruh pada perkembangan iman. Data di atas menunjukkan bahwa kegiatan dan keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan menggereja dapat membantu Orang Muda Katolik untuk mengembangkan iman mereka.

- c. Apakah pastor paroki mendukung, melibatkan dan memberikan fasilitas pada kegiatan OMK?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 narasumber diperoleh jawaban bahwa pastor paroki beserta jajaran dewan paroki sangat mendukung kegiatan yang dilakukan OMK. Pastor paroki membuka ruang terbuka kepada OMK untuk berkreatifitas dengan segala sarana yang telah disediakan. Di beberapa paroki yang terlihat bahwa kurangnya kegiatan Orang Muda Katolik lebih disebabkan oleh Orang Muda Katolik yang kurang aktif dan kreatif untuk membuat kegiatan dan kurang berinisiatif untuk terlibat dalam kegiatan menggereja, biasanya mereka

hanya menunggu permintaan dari dewan paroki atau dari pastor paroki. Orang Muda Katolik masih merasa kurang percaya diri dan enggan untuk mengusulkan kegiatan kepada pihak paroki, sehingga terkesan bahwa OMK hanya terlihat aktif bila ada kegiatan yang sudah diagendakan oleh pastor paroki.

Data hasil pengisian kuesioner dari 40 OMK sebagai responden juga menunjukkan bahwa Pastor Paroki sangat mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan pada setiap kegiatan OMK. Pastor Paroki juga sering melibatkan Orang Muda Katolik untuk melakukan tugas pastoral, seperti kunjungan ke stasi-stasi, melibatkan Orang Muda untuk mengajar di sekolah Minggu, dan sebagainya. Berdasarkan pertanyaan apakah pastor paroki mendukung keberadaan OMK para responden menjawab bahwa pastor paroki sangat mendukung dan menerima kehadiran OMK di paroki. Dari 40 orang responden, 40 orang (100%) menyatakan bahwa pastor paroki menerima dan mendukung keberadaan OMK di Paroki. Berdasarkan pertanyaan apakah pastor paroki memberikan fasilitas yang mendukung bagi kegiatan Orang Muda Katolik di paroki ditemukan jawaban bahwa pastor paroki menyediakan fasilitas kepada Orang Muda Katolik untuk melakukan berbagai kegiatan orang muda. Pihak paroki juga menyediakan berbagai sarana olah raga, seperti lapangan bola, lapangan volly, lapangan bulu tangkis, dan sebagainya.

Sarana semacam itu sangat mendukung pertumbuhan OMK dan secara tidak langsung menjadi sarana

berkumpulnya Orang Muda Katolik di paroki. Di beberapa paroki juga menyediakan jaringan internet yang bisa diakses secara gratis oleh OMK. Hal ini sangat membantu bagi Orang Muda Katolik yang masih aktif sebagai siswa atau pelajar. Mereka dapat mengerjakan tugas-tugas dengan bantuan akses internet yang disediakan di paroki. Selain itu, dalam hal pertumbuhan sumberdaya manusia ada paroki-paroki yang bekerjasama dengan pihak Keuskupan memberikan bantuan biaya studi kepada anak-anak yang kurang mampu.

Pertumbuhan dan perkembangan iman OMK tentunya perlu pendampingan yang cukup dari pastor paroki dan jajaran dewan paroki. Berkaitan dengan hal itu atas pertanyaan apakah pastor paroki memberi pembinaan rutin kepada OMK para responden menyatakan bahwa di beberapa paroki diselenggarakan pembinaan yang rutin kepada OMK dan di beberapa paroki lain menyatakan bahwa pembinaan kepada OMK dari pastor paroki masih kurang. Dari 40 responden, 23 orang (59%) menyatakan bahwa pastor paroki beserta jajarannya sudah memberikan pembinaan yang cukup baik kepada OMK dan 16 orang (41%) menyatakan bahwa pastor paroki belum memberikan pembinaan yang maksimal kepada OMK. Dari data hasil kuesioner yang sudah diisi oleh 40 responden, dari pertanyaan apakah pastor paroki melibatkan OMK dalam kegiatan pelayanan di paroki, ditemukan jawaban bahwa pastor paroki sangat melibatkan OMK dalam kegiatan pekeyanan atau kegiatan pastoral di paroki. Dari 40 responden,

39 orang (97.5%) menyatakan bahwa Pastor paroki melibatkan OMK dalam kegiatan pelayanan di paroki dan 1 orang (2.5%) menyatakan bahwa pastor paroki belum melibatkan OMK dalam kegiatan pelayanan di gereja.

d. Apa yang menjadi halangan anda untuk aktif dalam kegiatan OMK?

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan kepada 12 narasumber ditemukan halangan yang menyebabkan OMK kurang aktif dalam kegiatan menggereja. Narasumber 1,2,3,5,6,8,11, dan 12 menyatakan bahwa yang menjadi halangan untuk terlibat dalam kegiatan menggereja adalah pekerjaan dan kegiatan sekolah. Narasumber 9 dan 10 menyatakan bahwa hal yang menjadi halangan untuk terlibat dalam kegiatan menggereja adalah rasa malu dan rasa malas. Narasumber 7 menyatakan bahwa dia merasa bosan dengan kegiatan OMK yang kaku dan kurang menarik. Sedangkan narasumber 4 mengatakan bahwa yang menjadi halangan atau penyebab OMK untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan menggereja ialah kurangnya kegiatan OMK. Pada saat ini, 12 narasumber menyatakan bahwa sejak masa pandemi covid-19 melanda Indonesia, kegiatan-kegiatan OMK menjadi lebih sedikit dan yang terlibat juga sedikit sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pihak gereja dan pemerintah.

Data hasil pengisian kuesioner oleh 40 Orang Muda Katolik di beberapa paroki di Keuskupan Ketapang menyatakan bahwa alasan atau halangan OMK untuk terlibat aktif

sangat beragam. Ada 20 orang (51.3%) menyatakan bahwa yang menjadi halangan untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja adalah kegiatan di sekolah atau kegiatan studi. Ada 13 orang (33.3%) mengatakan hal yang menjadi halangan untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja adalah pekerjaan. Ada 3 orang (7.7%) mengatakan bahwa yang menjadi halangan untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja adalah membantu pekerjaan di rumah. Ada 1 orang (2.6%) mengatakan bahwa sarana transportasi menyebabkan dia kurang terlibat dalam kegiatan menggereja. Ada 1 orang (2.6%) mengatakan bahwa hal yang menyebabkan dia kurang terlibat adalah rasa malu. Ada 1 orang (2.6%) mengatakan bahwa yang membuat dia kurang terlibat karena kegiatan OMK atau kegiatan menggereja lainnya bertabrakan dengan agenda dia yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban dari 12 narasumber yang diwawancarai dan 40 responden yang mengisi kuesioner yaitu Orang Muda Katolik di beberapa paroki Keuskupan Ketapang, pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data laporan penelitian melalui wawancara yang dilengkapi dengan data dari para responden yang mengisi kuesioner penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan tanggal 9-12 April 2021 dan data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang sudah dilaksanakan kepada Orang Muda Katolik di beberapa paroki di Keuskupan Ketapang. Penelitian ini

bertujuan mengetahui sejauh mana OMK Keuskupan Ketapang sudah terlibat dan dilibatkan dalam kegiatan menggereja atau kegiatan pastoral lainnya. Penulis juga ingin mengetahui sejauh mana pastor paroki memberikan dukungan kepada OMK.

a. Peran dan keterlibatan OMK di paroki-paroki Keuskupan Ketapang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukakn dengan 12 narasumber dan berdasarkan data hasil pengisian kuesioner oleh 40 informan dari Orang Muda Katolik di beberapa paroki Keuskupan Ketapang diketahui bahwa Orang Muda Katolik di Keuskupan Ketapang memiliki peran penting dalam kehidupan menggereja di paroki. Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang sudah berani terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan di paroki. Kesadaran diri sebagai Orang Muda Katolik dan semangat misioner sudah tampak dari kesediaan Orang Muda Katolik untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di paroki. Kesediaan Orang Muda Katolik itu memuat nilai-nilai evangelisasi di situasi zaman ini. Ketua komisi kepemudaan KWI, Mgr. Pius Riana Prapdi mengatakan bahwa OMK dalam aktivitasnya setiap hari tiada henti menciptakan kisah-kisah injil yang dihayati dengan penuh sukacita (Purwantoro, 2019). Kehadiran orang-orang muda di dalam Gereja memberikan nilai dan harapan baru bagi masa depan Gereja itu sendiri. Paus Fransiskus mengajak OMK untuk mencintai Gereja, menerima keterbatasannya dan berpartisipasi aktif dalam misinya (Komisi Kepemudaan KWI, 2014).

Orang muda yang dengan segala keterbatasan dan kesibukannya masih menyempatkan diri untuk mengikuti dan terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan di Gereja merupakan suatu rahmat yang luar biasa. OMK sangat diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja (Nota Pastoral, 2009). Zaman ini usaha orang muda untuk semakin mengenal pribadi Yesus Kristus sangat tampak dari keterlibatan mereka mengikuti berbagai kegiatan rohani, seperti doa bersama, pendalaman Kitab Suci, mengikuti perayaan Ekaristi dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan tugas-tugas gerejani dalam perayaan liturgi Gereja seperti koor, sebagai pemazmur, sebagai lector, doa umat, dan kesediaan ikut kunjungan umat bersama pastor paroki. OMK harus bermakna bagi orang lain sebagaimana Kristus telah wafat bukan untuk diri-Nya sendiri melainkan untuk manusia (Komisi Kepemudaan KWI, 2014). Di dalam *Catechesi Tradendae* (CT) Paus Yohanes Paulus II menjelaskan ciri-ciri Gereja muda masa kini yang begitu kompleks, dengan menunjukkan bahwa orang muda menggunakan bahasa tertentu dan bapa suci menyatakan bahwa amanat Yesus Kristus harus diterjemahkan ke dalam bahasa orang muda tersebut dengan sabar dan bijaksana dengan memperlihatkan bahwa kendati apa yang tampak secara lahiriah bahwa orang-orang muda siap sedia dan terbuka serta memiliki kesungguhan dan keteguhan hati untuk mengenal Yesus Kristus secara lebih mendalam dan personal. OMK dipanggil untuk terlibat dalam dunia kita seperti Yesus, untuk mewujudkan Kerajaan

Allah dalam dalam dunia kita sehari-hari (bdk. Antonius Sad Budi, Arah Katekese di Indonesia, 2018).

Pengalaman keterlibatan Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan rohani mereka. Keterbukaan dan kesediaan diri Orang Muda Katolik untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan pastoral bersama pastor paroki turut membentuk iman mereka menjadi semakin tangguh. Mereka yang sering terlibat dalam kegiatan pelayanan pastoral semakin mampu menyadari identitas diri mereka sebagai Orang Muda Katolik yang memiliki tanggung jawabewartakan Kristus yang mereka imani. Pengalaman keterlibatan menjadikan mereka berani menyatakan iman dan hidup sesuai dengan iman mereka di tengah perkembangan zaman dan teknologi zaman ini. Bagi mereka yang mampu membuka diri dan terlibat dalam karya pelayanan gereja semakin kreatif dan bertanggung jawab memanfaatkan teknologi sebagai sarana pewartaan zaman ini.

b. Usaha mengembangkan keterlibatan OMK di Paroki

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 12 narasumber dan berdasarkan data hasil kuesioner yang sudah diisi oleh 40 responden menyatakan bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kehidupan menggereja merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bersama. Keterlibatan Orang Muda Katolik dapat menjaga kerukunan, kebersamaan, nilai kerjasama dan menjadi generasi

penerus serta teladan dalam kehidupan masyarakat. Ketua komisi kepemudaan KWI Mgr. Pius Riana Prapdi mengatakan bahwa OMK perlu mengambil sikap dan peran sebagai murid Yesus, tidak menutup mata dan telinga terhadap penderitaan orang lain, tetapi melakukan sesuatu dengan segala kemampuan yang ada sehingga membahwa kebaruan dalam Gereja Indonesia (bdk. Budi Purwantoro, 2019). Orang Muda Katolik yang sudah terlibat aktif dapat menjadi contoh bagi orang-orang muda yang masih enggan untuk terlibat. Keteladan sangat diperlukan dalam kehidupan zaman ini.

Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam berbagai karya pelayanan di Gereja menjadi bukti kepada masyarakat bahwa orang-orang muda juga bisa berguna bagi Gereja. Saat ini Keuskupan Ketapang membutuhkan kader iman (Arah Dasar Sinode Keuskupan Ketapang, 2021) artinya Keuskupan Ketapang mengharapkan adanya sekelompok kecil orang di dalam keuskupan yang tersebar di paroki-paroki memiliki pengetahuan iman yang luas, pengalaman iman yang kuat dan dapat memotivasi serta aktif mengajarkan dan menguatkan iman umat. OMK Keuskupan Ketapang diminta dengan sungguh-sungguh menanggapi panggilan ini.

Orang muda diminta terus menunjukkan keterlibatan mereka dalam karya pelayanan Gereja sehingga setiap anggota gereja yaitu segenap umat beriman meninggalkan anggapan bahwa orang muda belum mampu berbuat apa-apa untuk Gereja. Berdasarkan pengalaman penulis, masih banyak orang tua yang

menganggap bahwa orang muda belum memiliki kemampuan untuk berkarya. Alasan usia dan kurangnya pengalaman yang dimiliki orang muda cenderung menjadi alasan bagi generasi tua di lingkup gereja enggan untuk melibatkan orang muda dalam karya pelayanan. Padahal orang muda pada zaman ini hanya memerlukan kepercayaan dan pendampingan untuk mampu berkarya. Orang Muda Katolik zaman ini tidak kekurangan pengetahuan, mereka hanya membutuhkan kepercayaan, sehingga mereka dapat berkarya dengan cara mereka dengan segala pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

Kepercayaan yang diberikan oleh pator paroki menjadi modal utama bagi orang muda untuk berani terlibat aktif dalam karya pelayanan gereja. Hasil wawancara dan berdasarkan data pengisian kuesioner sudah menunjukkan bahwa para pastor paroki di keuskupan Ketapang sudah memberikan dukungan dan pendampingan yang cukup kepada OMK. Segala bentuk dukungan dan penerimaan pastor paroki kepada OMK menunjukkan bahwa pastor paroki sangat sadar bahwa orang muda sangat penting dan dibutuhkan dalam perkembangan gereja dewasa ini. Orang Muda Katolik zaman ini diharapkan menjadi agen perubahan dan pembaharu di dalam Gereja Katolik. Semangat, dedikasi, dan segala kreativitas yang dimiliki Orang Muda Katolik saat ini sangat di butuhkan untuk perkembangan Gereja. Kemahiran dan keahlian Orang Muda Katolik menggunakan sarana teknologi digital pada zaman ini menjadi harapan

baru di dalam tubuh gereja, bahwa pewartaan Iman kepada Yesus akan semakin tersebar luas. Maksudnya ialah bahwa pewartaan akan semakin mudah disampaikan kepada umat secara luas tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu.

Kenyataan bahwa pengembangan keterlibatan OMK sangat penting di zaman ini, maka para penanggung jawab pembinaan Orang Muda Katolik di Keuskupan Ketapang memiliki pekerjaan yang sangat besar. Para penanggung jawab pembinaan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang mesti semakin kreatif dan aktif memberikan pembinaan kepada orang-orang muda yang akan bekerja dan berkarya di dalam Gereja. Bersama pastor paroki para penanggung jawab pembinaan Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang memiliki tugas yang makin berat bagaimana menyelenggarakan bentuk-bentuk pembinaan kepada OMK yang sesuai dengan kapasitas dan situasi zaman saat ini. Tentunya pembinaan karakter dan pendalaman iman tetap menjadi prioritas utama dalam rencana pembinaan kepada Orang Muda Katolik saat ini.

c. Tantangan dan hambatan OMK untuk Terlibat

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan 12 narasumber dan berdasarkan data hasil pengisian kuesioner yang sudah dilakukn oleh 40 responden Orang Muda Katolik Keuskupan Ketapang ditemukan bermacam hambatan yang dialami OMK di paroki-paroki Keuskupan Ketapang untuk terlibat

dalam kegiatan pelayanan di Gereja. Halangan atau hambatan yang ada sifatnya lebih pada internal dalam diri OMK itu sendiri. Karena Sebagian besar yang terlibat dalam OMK adalah para siswa dan siswi SMA dan para mahasiswa, serta para pekerja muda maka halangan mereka untuk terlibat aktif ialah seputar kegiatan studi di sekolah dan kesibukan dalam pekerjaan. Terlepas dari kedua alasan di atas, ada juga yang menyatakan bahwa rasa malas, malu, kesulitan membagi waktu, sarana transportasi menjadi halangan bagi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja. Keterlanaan orang muda dalam bermedia sosial juga menjadi salah satu penghambat orang muda untuk terlibat dalam kegiatan menggereja. Armada Riyanto mengatakan bahwa manusia saat ini seakan mudah sekali terlena oleh apa yang membuatnya asyik. Dia bukan hanya kehilangan kepedulian terhadap “ada bersama” (*being with*) orang lain, tetapi juga tidak “melibatkan” dirinya dengan masa depannya (Riyanto, 2019).

Di tengah segala tantangan yang dihadapi oleh Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang tidak menyurutkan semangat dan kreativitas mereka untuk terlibat. Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang selalu berusaha menyediakan diri dan tenaga mereka untuk membantu karya pelayanan di lingkungan Gereja. Hadir dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan di lingkungan Gereja menjadi suatu perwujudan akan kerinduan untuk berkumpul dengan saudara seiman dalam rangka

mengaktualisasikan Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia. Semangat persaudaraan yang dilandasi nilai kasih pelayanan menjadi penting sebagai gerakan bersama Orang Muda Katolik untuk semakin berani dan kreatif terlibat dalam setiap karya pelayanan pastoral gereja paroki.

Dari hasil wawancara dan berdasarkan data hasil kuesioner, tidak ditemukan hal-hal dari luar yang menjadi penghambat Orang Muda Katolik untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Para pastor paroki dan jajaran dewan paroki pada dasarnya menerima dan memberi dukungan kepada Orang Muda Katolik yang mau terlibat dalam karya pelayanan pastoral. Hal ini tampak dari dukungan pastor paroki yang memberikan fasilitas pada setiap kegiatan OMK. Pastor paroki juga mulai melibatkan Orang Muda Katolik dalam kegiatan kunjungan umat di stasi-stasi (turne), hal ini menunjukkan bahwa pastor paroki menyiapkan OMK menjadi pewarta Sabda Allah sejak dini. Orang Muda Katolik sudah mulai dibiasakan untuk terlibatewartakan Sabda Allah kepada umat yang ada di stasi-stasi terpencil.

SIMPULAN

Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang memiliki semangat dan kreativitas yang tinggi. Mereka berani untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan di gereja. Bagi mereka, keterlibatan dalam kegiatan menggereja sangat membantu pertumbuhan iman dan membuat mereka semakin menyadari identitas diri sebagai Orang Muda Katolik yang

mengemban tugas perutusanewartakan Yesus yang mereka Imani. Semangat persaudaraan sebagai anak-anak Tuhan juga turut terbentuk dari keterlibatan-keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas pelayanan di Gereja. Pengalaman keterlibatan membuat Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang berani menyatakan iman dan hidup sesuai dengan iman mereka di tengah perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Bagi mereka yang mampu membuka diri dan terlibat dalam karya pelayanan gereja semakin kreatif dan bertanggung jawab memanfaatkan teknologi sebagai sarana pewartaan.

Kreativitas dan keterlibatan Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang disambut hangat oleh para pastor paroki. Pastor paroki dan jajaran dewan pastoral paroki sangat mendukung kehadiran dan segala bentuk keterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan-kegiatan pelayanan di gereja. Segala bentuk dukungan dan penerimaan pastor paroki kepada Orang Muda Katolik menunjukkan bahwa pastor paroki sangat sadar bahwa orang muda sangat penting dan dibutuhkan dalam perkembangan Gereja dewasa ini. Orang Muda Katolik zaman ini diharapkan menjadi agen perubahan dan pembaharu di dalam Gereja Katolik. Semangat, dedikasi, dan segala kreatifitas yang dimiliki Orang Muda Katolik saat ini sangat di butuhkan untuk perkembangan Gereja. Kemahiran dan keahlian Orang Muda Katolik menggunakan sarana teknologi digital pada zaman ini menjadi harapan baru di dalam tubuh Gereja. Kenyataan

bahwa Orang Muda Katolik sangat dibutuhkan dalam perkembangan Gereja, maka pentinglah bagi para penanggung jawab pembinaan Orang Muda Katolik memberikan pembinaan yang intens dan terencana.

Pembinaan kepada Orang Muda katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang juga bergerak dan berlandaskan semangat persaudaraan yang disampaikan Mgr. Pius Riana Prapdi Uskup Keuskupan Ketapang pada saat perayaan Ekaristi 110 tahun Gereja di Ketapang, Selasa, 23 Maret 2021 di Gereja Katedral St. Gemma Galgani Ketapang. Mgr. Pius menyampaikan bahwa persaudaraan adalah gerakan keluar untuk memperhatikan yang lain. Jadi pembinaan kepada Orang Muda Katolik juga mengarahkan Orang Muda Katolik untuk berani terlibat dalam gerak pelayanan kepada sesama yang membutuhkan. Di dalam kelompok OMK sendiri hendaklah nilai dan semangat persaudaraan menjadi semangat bersama. Di dalam kehidupan sehari-hari hendaklah Orang Muda Katolik hidup dalam semangat persaudaran para murid Yesus. Persaudaraan murid-murid Yesus adalah persaudaraan yang menghadirkan kerajaan Allah, yang ditandai dengan semakin bersaudara, semakin beriman dan semakin melayani. Dalam semangat murid-murid Yesus Orang Muda Katolik diharapkan memiliki semangat kemuridan yang berjalan bersama Yesus. Berjalan bersama Yesus membangkitkan semangat pewartaan, semangat pelayanan dan semangat beraksi tentang iman.

Di dalam segala bentuk keterlibatannya tidak dapat dipungkiri bahwa Orang Muda Katolik juga mengalami berbagai hambatan. Tanggung jawab studi dan kesibukan dalam pekerjaan menjadi alasan terbesar yang menyebabkan banyak diantara Orang Muda Katolik kurang terlibat aktif dalam karya pelayanan Gereja. Bagi mereka yang sangat aktif dalam kegiatan menggereja bukan karena mereka tidak ada tanggung jawab lain, tetapi mereka sudah terbiasa mengatur waktu dengan baik sehingga meskipun sibuk masih bisa terlibat dalam kegiatan pelayanan di Gereja. Hal terpenting ialah bahwa Orang Muda Katolik di paroki-paroki Keuskupan Ketapang menyadari bahwa mereka adalah bagian penting dari Gereja dan memegang peranan penting dalam perkembangan Gereja. Kepada orang muda katolik saat ini jangan takut untuk terlibat dalam kegiatan menggereja. Sadarilah bahwa anda semua dibutuhkan untuk perkembangan dan pelayanan di dalam Gereja. Terlepas dari keterbukaan dan kesediaan orang muda untuk terlibat perlu juga bagi Gereja, terlebih para uskup dan para imam memberikan perhatian khusus dalam pelayanan kepada orang-orang muda. Di keuskupan dan di paroki-paroki perlu diadakan kegiatan rekoleksi, pembekalan, retreat atau kegiatan semacamnya yang dapat menumbuhkan dan memupuk iman OMK.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Mangunhardjana. 1986. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arnawa, P. W. 2019. "Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santa Monica Pingit". Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- B.A. Rukiyanto. 2012. *Pewartaan Di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banawiratma, J.B. 2000. *Hidup Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiyanto, A. S. 2018. "Arah Katekese di Indonesia" dalam Seri Filsafat Teologi Widya Sasana Vol. 28. *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese*, editor: Robert Pius Manik, O. Carm; Adi Saptowidodo, CM; Antonius Sad Budiyanto, CM. Malang: STFT Widya Sasana.
- Danan, W. P dan Victorius R. H. 2017. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Firmanto, A. D. 2011. "Umat Awam Dalam Dinamika Hidup Gereja" dalam *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 11 No. 2. Malang: STFT Widya Sasana.
- Hadiwarndana, A. P. 1994. "Menuju Masa Depan Spiritualitas Orang Muda". *Orientasi Baru Teologi dan Spiritualitas*.
- Mali, Matheus CSsR. 2019. "Orang Muda yang Berdinamika Mencari Allah", *Rohani* No. 02. Tahun ke-66.
- Phang, Benny. 2020. *Andai Kautahu Karunia Allah-Peran Roh Kudus dalam Moralitas Kristiani*. Malang: Karmelindo.
- Raharso, A. T. 2019. "Reksa Pastoral Gereja di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Hukum Gereja)" dalam Seri Filsafat Teologi Widya Sasana Vol. 29. *Siapakah Manusia Siapakah Allah-Menyingskap Tabir Manusia Dalam Revolusi Industri Era 4.0*, editor: Valentinus, CP; Antonius Denny Firmanto; Berthold Anton Pareira. Malang: STFT Widya Sasana.
- Sahabat Peziarahan. 2014. *Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Kepemudaan KWI.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 107. 2019. "Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan" Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018. Diterjemahkan oleh: Sr. Caroline Nugroho MC Editor: Andreas Suparman SCJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Shelton, Charles. 1987. *Spiritualitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Situmorang, Markus. 2018. "Kaum Awam dan Pembaharuan Gereja Dalam Terang Konsili Vatikan II" dalam Seri Filsafat Teologi Widya Sasana VOL. 28. *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese*, editor: Robert Pius

- Manik, O. Carm; Adi Saptowidodo, CM; Antonius Sad Budiyanoto, CM. Malang: STFT Widya Sasana.
- Suhardiyanto, H.J. 2012. "Katekese Kaum Muda demi Masa Depan Gereja dan Kaum Muda" dalam Rukiyanto, B.A (ed.). *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulimah, Susana. 2020. *Gereja Muda Bagi Orang Muda Katolik Perantau Di Paroki Santa Masia Assumpta Babarsasi Yogyakarta*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.
- Suparno, Paul. 2011. *Orang Muda Menjaci Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tangdilintin, Philips. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Telambanua, Marinus. 1999. *Ilmu Kateketik Hakekat, Metode dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor.
- Utomo, K. D. Madyo. 2018. "Identitas Diri dan Spiritualitas Pada Masa Remaja" dalam *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana VOL. 28. Pembaharuan Gereja Melalui Katekese*, editor: Robert Piu Manik, O. Carm; Adi Saptowidodo, CM; Antonius Sad Budiyanoto, CM. Malang: STFT Widya Sasana.
- Yohanes Paulus II. 1992. *Catechesi Tradendae*. R. Hardawirjana, penerjemah. Jakarta: Dokpen KWI.
- Yohanes Paulus II. 2000. "Surat kepada Kaum Muda, untuk perutusan bagi seluruh kota dalam persiapan Yubileum Agung". Jakarta: Dokpen KWI.